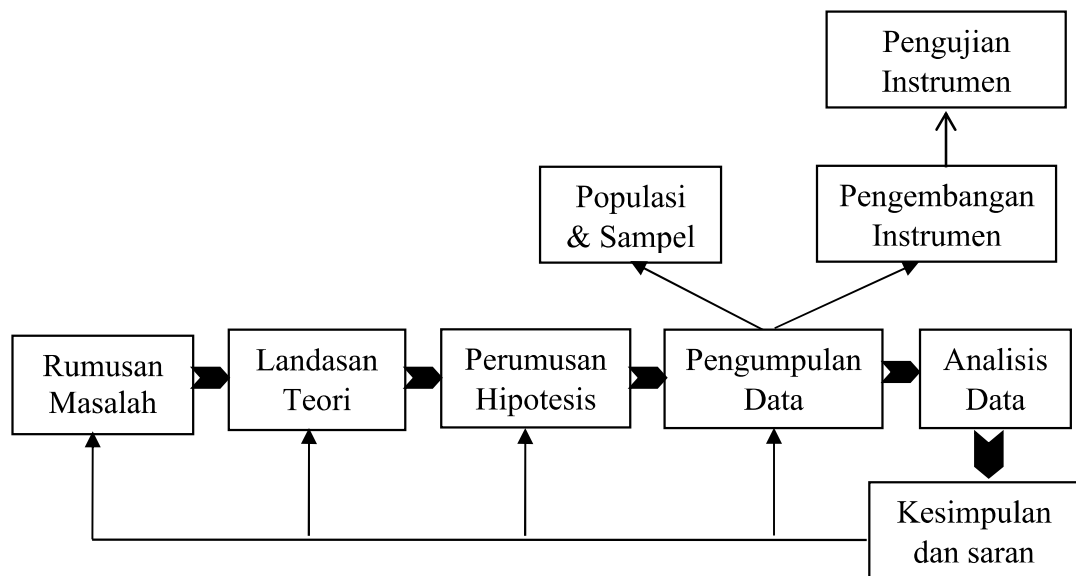


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan tahap atau gambaran mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian. Proses ini merupakan tahap awal dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan-tahapan yang saling berkaitan dan merangkai proses penelitian. Penyusunan desain penelitian ini dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian ini berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: Sugiyono (2016:30)

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38)

3.2.1 Return On Asset

Return On Asset adalah yang menggambarkan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktivasnya. *Return On Asset* dihitung dengan menggunakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Skala pengukuran tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 4 *Return On Assets (ROA)*

3.2.2 Current Ratio

Current Ratio adalah rasio yang dapat dari membagi *asset* lancar dengan utang lancar. Rumusan untuk rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut (kasmir, 2014:135):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2. 5 *Current Ratio*

3.2.3 Debt To Equity Ratio

Debt to Equity ratio adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rumusan untuk *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Ekuitas}}$	Rumus 2. 6 Debt to Equity Ratio
---	--

3.2.4 Harga Saham

Harga saham adalah harga patokan yang ditentukan karena banyaknya permintaan dan penawaran dipasar modal.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
ROA (X1)	ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
CR (X2)	CR adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan.	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
DER (X3)	DER adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh	$DER = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

	peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.		
Harga saham (Y)	Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	Kinerja Keuangan	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Metode penelitian, kata populasi sangat populer untuk menyebutkan serumpun sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang tercatat dalam perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019.

Tabel 3. 2 Daftar Nama Perusahaan Dalam Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1.	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	13 Juni 1994
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	AISA	11 Juni 1997
3.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	10 Juli 2012
4.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	09 Juli 1996
5.	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	12 Feb 1984

6.	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	07 Okt 2010
7.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
8.	PT. Multi Bintang Indoneisa Tbk	MLBI	17 Jan 1994
9.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	04 Juli 1990
10.	PT. Parashida Aneka Niaga Tbk	PSDN	18 Okt 1994
11.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010
12.	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM	05 Jan 1993
13.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	08 Sept 1993
14.	PT. Siantor Top Tbk	STTP	16 Des 1996
15.	PT. Ultrajaya Milk Indystri And Trading Company Tbk	ULTJ	02 Juli 1990

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:8). Sampel penelitian yang diambil dari populasi adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling metho* menurut (Sugiyono, 2016) yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sample diperoleh dari perusahaan – perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang tercatat di BEI.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang telah melaporkan laporan keuangan untuk tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 3 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Hasil
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	15
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan tidak mengalami delisting selama periode tahun 2015 hingga tahun 2019.	(2)
3	Perusahaan makanan dan minuman tidak menyajikan data secara lengkap yang terkait dengan variabel penelitian ini	(4)
	Jumlah perusahaan yang diamati	9

Maka sampel yang digunakan untuk meneliti sebanyak 9 sampel yang memenuhi kriteria yaitu:

Tabel 3. 4 Daftar Sample

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	09 Juli 1996
2	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP	07 Okt 2010
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	14 Juli 1994
4	PT. Multi Bintang Indoneisa Tbk	MLBI	17 Jan 1994
5	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	28 Juni 2010
6	PT. PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	02 Juli 1990
7	PT. Siantor Top Tbk	STTP	16 Des 1996
8	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	04 Juli 1990
9	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	12 Feb 1984

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif (Sugiyono, 2016:8) yaitu dalam bentuk kuantitas yang mewakili dengan menggunakan angka atau *numeric* dan analisis menggunakan *statistic*. Sumber data

yang diperoleh dari ringkasan kinerja atau laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit dengan periode penelitian tahun 2015-2019. Data diperoleh dari situs resmi yaitu <http://www.idx.co.id>.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari ringkasan kinerja atau laporan keuangan yang telah dipublikasi di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana variable *Retrun On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* mempengaruhi harga saham secara individual atau Bersama (Ghozali, 2013:6). Dalam menganalisis data dilakukan beberapa pengujian yang meliputi: analisis deskriptif, pengujian hipotesis, uji normalitas, asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range serta untuk mengukur kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013:19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas dilakukan dengan

melihat suatu kurva yang akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* dan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov- Smirnov (D Priyatno, 2016:109)

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Sujarweni, 2015:185) kegunaan dari uji multikolinieritas yaitu untuk bisa mengetahui apakah ada atau tidak variabel independen yang mempunyai kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Jika ada kemiripan antar variabel independen akan menimbulkan korelasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas juga diperlukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan suatu keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Menurut (Ghozali, 2016:103) uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen itu merupakan suatu model regresi yang bagus. Tetapi jika variabel independen saling memiliki korelasi maka variabel-variabel ini disebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen dimana nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Scatterplot, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, (Ghozali, 2016).

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016:107) tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear mempunyai korelasi Antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka disebut adanya problem auto korelasi. Penyebab munculnya auto korelasi disebabkan karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain.

Menurut (Sujarweni, 2015:186) uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidak yaitu korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi karena *data time*. Tapi jika data sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lainnya. Dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dengan kriteria untuk mendeteksi autokorelasi jika:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variable independent dengan variabel

atau dependen (Priyatno, 2017:169). Selain itu analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang model regresinya sebagai berikut (Sujarweni, 2015:160).

Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda

Dimana:

Y = Harga Saham

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien Variabel

X_1 = Return On Asset (ROA)

X_2 = Current Ratio (CR)

X_3 = Debt to Ekuity Ratio (DER)

e = error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Chandrarin, 2017:141) uji koefisien determinan (R^2) adalah besaran yang menampilkan proporsi variasi variabel independen yang mempunyai kemampuan menjelaskan variasi dependen. Jika diperoleh hasil uji koefisien determinasi dari hasil analisis regresi linier yang diestimasi dengan OLS sebesar 0,630, maka dapat diartikan bahwa variasi variabel independen yang diformulasikan pada model riset mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 63%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 37% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model riset.

3.5.4.2 Uji Regresi Parsial (Uji T)

Menurut (Chandrarin, 2017:141,142) uji regresi parsial (uji t) mempunyai tujuan yaitu untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang diformulasikan dalam model. Kriteria signifikansi pada teknik analisis regresi linear sederhana sama dengan kriteria signifikansi variabel untuk teknik analisis regresi linear berganda. Kriteria pengujian uji regresi parsial yaitu dengan menampilkan besaran nilai T. jika hasil analisis menunjukkan nilai $T \leq 0,05$ maka pengaruh variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) ialah secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5%, Sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai $T > 0,05$ maka pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara statistik tidak signifikan. Interpretasi teori dan empiris hubungan, pengaruh dan dampak variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan melihat tanda positif atau tanda negative pada nilai koefisien regresinya.

3.5.4.3 Uji Silmutan (Uji F)

Menurut (Chandrarin, 2017:140-141) uji simultan (uji F) mempunyai tujuan yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh semua variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) sebagaimana yang diformulasikan pada suatu model persamaan regresi linear berganda sudah pasti. Kriteria pengujiannya yaitu dengan menunjukkan besaran nilai F. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $F \leq 0,05$ maka bentuk atau model persamaan regresinya signifikan terhadap level alfa sebesar 5%, sehingga bisa disimpulkan bahwa bentuk atau model yang

diformulasikan pada persamaan regresi linear berganda sudah pasti atau sudah tepat. Sebaliknya jika hasil analisis memperlihatkan nilai $F > 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada alfa sebesar 5%, sehingga bisa disimpulkan bahwa model yang diformulasikan pada persamaan regresi linear berganda belum tepat. Uji simultan atau uji F ini mempunyai sifat yaitu kondisi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji signifikansi variabel atau disebut *necessary condition*. Untuk itu penting bagi peneliti untuk melakukan uji klasik dan uji data terlebih dahulu supaya tidak menemukan masalah pada uji model ini. Untuk memenuhi kriteria signifikansi model ini terkadang peneliti harus melakukan transformasi.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelian ini adalah Bursa Efek Indonesia – Kantor perwakilan Batam, Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berikut ini adalah jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama penyusunan skripsi yang terlampir dibawah ini:

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
		2020	2020	2020	2020	2020	2020
1	Perumusan Judul						

2	Pengajuan Proposal Skripsi						
3	Pengambilan data						
4	Pengolahan data						
5	Penyusunan Laporan Skripsi.						